

PENGEMBANGAN HORTIKULTURA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA PANA KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG

Erna Pasanda¹, Bertha Belolan², F.X. Resky Randa³, A. G. Patinggi⁴, R. I. Pabutungan⁵, Zeptian⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Kristen Indonesia Paulus

Corresponding Email: erna@ukipaulus.ac.id

Abstract

This service activity aims to increase people's income through the development of horticultural crops, especially spinach, long beans and chicory. The activity was carried out by 6 students and lecturers of the Indonesian Christian University Paulus. The program of activities was carried out in Pana Village, Alla District, Enrekang Regency. The technique of implementing service activities includes making gardens around the community's home yards including community preparation, nurseries, land preparation, planting and fertilizing plants. The results of the activities achieved include the availability of vegetables for the participants to consume and some can be sold to the nearest market.

Keywords: *Horticulture, Community Income, Development*

Abstrak

Kegiatan bakti ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan tanaman hortikultura, khususnya bayam, kacang panjang dan chicory. Kegiatan tersebut dilakukan oleh 6 mahasiswa dan dosen Universitas Kristen Indonesia Paulus. Program kegiatan dilakukan di Desa Pana, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. Teknik pelaksanaan kegiatan pelayanan meliputi pembuatan kebun di sekitar pekarangan rumah masyarakat meliputi persiapan masyarakat, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman dan pemupukan tanaman. Hasil kegiatan yang dicapai antara lain ketersediaan sayuran bagi peserta untuk dikonsumsi dan ada yang bisa dijual ke pasar terdekat.

Kata Kunci : Hortikultura, Pendapatan Masyarakat, Pengembangan

PENDAHULUAN

Usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sudah berjalan dengan maksimal, namun dibutuhkan peran serta stakeholders lain guna mendukung program tersebut. Salah satu stakeholders adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi diharapkan dapat mengadakan inovasi, inovasi teknologi pada seluruh bidang dan kehadiran Perguruan tinggi di tengah masyarakat. Kehadiran perguruan tinggi dalam bentuk Pemberdayaan ekonomi masyarakat, dapat menjadi salah satu peran perguruan tinggi yang dinanti istimewa ketika perekonomian menjadi lesu akibat pandemi Covid 19. yang saat ini sedang melanda seluruh daerah di tanah air.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata 'power' yang artinya kekuasaan atau keberdayaan. Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Hartono (2017)).

Berdasarkan konsep pemberdayaan tersebut, maka bentuk pemberdayaan yang dimaksudkan dalam kegiatan ini adalah pengabdian yang dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kemampuan pendapatan masyarakat sasaran. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di desa terpencil dengan memanfaatkan pekarangan untuk ditanami dengan tanaman hortikultura guna mendukung konsumsi rumah tangga dengan ketersediaan sayur-sayur yang dapat dipetik secara langsung. Program ini merupakan bagian dari pemanfaatan kemampuan yang ada pada perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Kristen Indonesia paulus pada masing-masing program studi guna meningkatkan kepedulian kepada masyarakat di pedesaan. Perwujudan kepedulian terhadap masyarakat tersebut dituangkan dalam kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh Program Studi Akuntansi tahun 2021 dengan tema pemberdayaan ekonomi Masyarakat dengan penanaman tanaman hortikultura.

Lokasi kegiatan pengabdian yang dipilih adalah desa Pana Kecamatan alla kecamatan Enrekang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan maka ditemukan beberapa permasalahan yang diharapkan dapat diselesaikan melalui program KKN pengabdian ini. Beberapa masalah dan peluang kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat meliputi: Lokasi tersebut cukup jauh dari perkotaan, masyarakat belum memanfaatkan lokasi pengarangan rumah yang luas, kemampuan benih yang masih kurang dan keterlibatan pemerintah daerah dalam pemberdayaan ekonomi mereka masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka kegiatan ini dirancang dalam bentuk pemberdayaan masyarakat pada pengolahan pekarangan rumah dengan menanam tanaman hortikultura yang siap dikonsumsi peserta atau dijual untuk meningkatkan penghasilan petani. Tanaman hortikultura yang akan dikembangkan adalah bayam, kacang panjang dan sawi putih. Diharapkan dengan program ini dapat membantu petani setempat untuk meningkatkan ketersediaan sayur mayur untuk konsumsi rumah tangga dan dapat dijual ke pasar sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan mengacu pada budidaya tanaman hortikultura secara umum yang umum mempunyai karakteristik seperti; jangka waktu singkat hanya satu sampai dua bulan, lokasi yang bebas dan dapat dengan mudah dilaksanakan. Tahapan pelaksanaan budidaya hortikultura menurut Mustika (2019) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Pembibitan

Pemilihan benih; Pemilihan benih untuk tanaman hortikultura harus memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

- Benih unggul yang berkualitas (berasal dari buah tua, kering, daya kecambah > 80%, bebas dari hama penyakit)
- Berasal dari penangkar atau toko pertanian
- Sisa benih disimpan di tempat yg kering, tidak terkena cahaya matahari dan dapat digunakan untuk penanaman berikutnya

Tempat persemaian; Tempat persemaian bibit dapat dilakukan pada berbagai media dan dilakukan sebagai berikut:

- Kotak kayu, nampan plastik, tray pembibitan, polybag
- Bagian bawah diberi lubang untuk mengalirkan kelebihan air
- Media berupa campuran tanah halus + pupuk organik (1:1)
- Media diayak dan disterilkan dengan Furadan 2 sendok makan/10 kg media

Penyemaian Benih

- Merendam benih dalam air hangat (50oC)/larutan Previcur N 2 ml/l air, 1 jam
- Membuang biji mengambang
- Benih disebar pada alur yang sudah dibuat
- Ditutup tanah halus
- Di tempat yg teduh dan disiram 2 hari sekali
- Umur 2 minggu (berdaun 2) bibit dipindah ke polybag kecil dengan media yang sama
- Di tempat yg mendapatkan sinar matahari pagi
- Secara perlahan penyiraman dikurangi dan dipindah ke tempat yg lebih banyak sinar matahari
- Bibit siap tanam $\pm$ 28 – 35 atau telah berdaun 3 – 4 helai.



Penanaman; penanaman dilakukan pada media yang telah disiapkan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Campuran sekam + tanah + pupuk organik dengan perbandingan 1:1:1
- Pupuk kandang yang digunakan harus sudah matang
- Disterilkan dengan memberikan Furadan 2 sendok makan/10 kg media campur, kmdn dimasukkan dalam lubang pada setiap bedengan
- Pilih bibit yang subur dan sehat
- Buat lubang tanam di tengah media dengan tongkat kayu
- Tanam bibit hingga leher akar dan padatkan media tanam di sekitar leher akar
- Tiap pot/polybag berisi 1 tanaman

Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan meliputi penyiraman, penyulaman, pemangkasan, pemupukan dan pemangkasan. Keempat kegiatan ini menjadi penting untuk menjamin keberlangsungan tanaman yang sudah ditanam dan dapat disesuaikan berdasarkan jenis dan jangka waktu tanaman sampai panen.

Penyiraman; Awal tanam disiram setiap hari sampai tanaman kuat, setelah itu 2 hari sekali. Pada pertumbuhan vegetatif sebanyak 200 ml per pot/polibag, pada pembungaan dan pembuahan sebanyak 400 ml per media

Penyulaman; Pada tanaman yang tumbuh tidak normal, mati atau terserang hama penyakit dengan cadangan bibit di persemaian

Pemangkasan; Pada saat tanaman berumur 7 – 20 hari, pada tunas liar yang tumbuh dari ketiak daun pertama hingga bunga pertama. Untuk merangsang agar tunas baru dan bunga yang lebih produktif segera tumbuh.

Pemupukan; pupuk dasar diberikan dalam lubang tanam (saat tanam). Pupuk susulan pertama dan kedua ditanamkan dalam tanah di tengah-tengah antara batang tanaman dengan tepi pot/polibag. Pupuk cair 2 minggu sekali dengan dosis sesuai anjuran.

Pemanenan

Panen pertama kali untuk setiap varietas berbeda

- Tomat umur 2,5 – 3 bulan, 10 – 15 kali panen per musim, 2 – 3 hari sekali
- Terong umur 3 - 4 bulan, tiap 3 - 7 hari sekali
- Cabai umur 70 - 80 hari, 3 – 4 hari sekali
- Waktu panen pagi atau sore hari
- Dipetik bersama tangkainya dengan gunting pangkas
- Dipilih buah yang sudah tua atau sesuai tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Lokasi

Kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat budidaya hortikultura dilaksanakan di Desa Pana kecamatan Alla, kabupaten Enrekang. Lokasi tersebut kurang lebih 270 kilometer dari Makassar. Lokasi ditempuh dengan kendaraan bermotor selama 5 sd 6 jam. Lokasi ini mempunyai karakteristik pegunungan yang sejuk dan berhawa dingin. Dengan demikian sangat cocok untuk kegiatan tan penanaman tanaman hortikultura. Kegiatan di lokasi tersebut diawali dengan survei lokasi. Lokasi tempat kegiatan pengabdian mempunyai karakteristik seperti sulitnya air dan kemampuan dasar bertani yang masih kurang.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan guna meningkatkan ekonomi masyarakat di lokasi kegiatan. Program pengabdian melibatkan mahasiswa UKIP jurusan akuntansi sebanyak 14 orang. Peserta dibagi dalam kelompok kelompok peminatan

seperti kelompok pertanian, kelompok perbaikan sarana prasarana masyarakat dan pelayanan aspek spiritual masyarakat bidang keagamaan.

Kegiatan kelompok pertanian meliputi pengembangan pertanian hortikultura di sekitar pekarangan rumah antara lain menanam bayam, kacang panjang dan sawi putih. Penanaman Hortikultura dilakukan pada beberapa pekarangan rumah masyarakat dengan luasan kurang lebih 2500m². Adapun langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan masyarakat; Kegiatan ini dilakukan untuk mendata jumlah kepala keluarga yang mau terlibat dalam program yang dimaksud. Setelah melakukan pendekatan, jumlah kepala keluarga yang mau terlibat sebanyak 10 kk. Keikutsertaan masyarakat dinyatakan dalam bentuk pendaftaran peserta dan menyatakan kesediaan untuk melaksanakan program sampai selesai.



2. Mempersiapkan bibit; bibit tanaman hortikultura diadakan melalui kerjasama dengan balai pembibitan Kabupaten Enrekang, sumbangan masyarakat dan sebagian diperoleh dari pusat pembibitan di masyarakat.



3. Mempersiapkan lahan; Persiapan lahan dilakukan oleh masyarakat peserta program pemberdayaan di lokasi masing-masing dibantu oleh mahasiswa peserta KKN pengabdian. Kegiatan dimulai dengan menyingi lahan menggunakan alat pertanian seperti cangkul dan pembabat rumput. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan lahan untuk penanaman dengan membuang bedeng-bedeng dan membuat lubang untuk penanaman.



4. Penanaman; Setelah lahan siap untuk penanaman, maka bibit-bibit disiapkan untuk segera dilakukan penanaman. Setelah ditanam dilakukan penyiraman. Mempersiapkan pelindung bibit agar tidak terpapar matahari pada siang hari. Setiap hari dilakukan penyiraman dan perbaikan posisi tanaman bibit agar tumbuh dengan baik. Apabila terdapat tanaman yang mati, maka dilakukan penyulaman.



5. Pemeliharaan; kegiatan pemeliharaan diserahkan kepada seluruh keluarga peserta program pemberdayaan. Tahapan ini menjadi tanggung jawab setiap individu sampai panen hasil. Dengan demikian kegiatan Peserta KKN pengabdian berakhir sampai pada tahapan penanaman.
6. Panen; aktivitas ini juga diselenggarakan oleh masing-masing peserta. Hasil kebun peserta sebagian dikonsumsi dalam keluarga, sebagian juga dapat dijual ke pasar terdekat untuk meningkatkan penghasilan para peserta program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan KKN ini meskipun hanya dilaksanakan dalam waktu yang singkat selama dua minggu, namun dampak yang dirasakan dan dialami oleh mahasiswa dan masyarakat sangat menggembirakan. Setiap peserta KKN pengabdian dapat berinteraksi langsung dengan para penduduk setempat. Kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan rasa empati para mahasiswa peserta KKN penambah akan makna kehidupan dalam masyarakat di pedesaan. Disisi lain kehadiran mahasiswa peserta KKN pengabdian bagi masyarakat sangat terbantu dengan program-program yang dilaksanakan seperti pengetahuan budidaya hortikultura yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu masyarakat juga terbantu dengan dalam pengelolaan lahan mereka yang semakin memudahkan untuk bercocok tanam secara mandiri dan berhasil guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar Sari, Yunita, 2018. *Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pengolahan Lahan Pekarangan Dalam Memaksimalkan Program kawasan Rumah Pangan Lestari Di Dusun Krajan Desa Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Istikhomah dan Rina Uchyani Fajarningsih, *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Proceeding Seminar Nasional, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016. Peningkatan Kapabilitas UMKM Dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas.
- Mustika, S. 2019, *Tanaman Hortikultura Dan Cara Budidaya Tanaman Hortikultura (Penyuluh Pertanian Madya Dinas TPH Sulteng)*, <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/89600/>
- Suharto E. 2017, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*, Bandung, hlm.57